

**ANALISIS NILAI TAMBAH DAN KELAYAKAN USAHA AGROINDUSTRI
KERUPUK KULIT
(Studi Kasus Pada Kerupuk Kulit Sapi Barokah di Kelurahan Ciamis Kecamatan
Ciamis Kabupaten Ciamis)**

**VALUE ADDED ANALYSIS AND FEASIBILITY OF AGROINDUSTRY
BUSINESS OF COWHIDE CRACKERS
(Case Study on Barokah Cowhide Crackers in Ciamis Village, Ciamis District, Ciamis
Regency).**

ROBBY PARAMA*, DINI ROCHDIANI, RIAN KURNIA

Fakultas Pertanian Universitas Galuh Ciamis

*E-mail: rian.agribusiness@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya, penerimaan, pendapatan, kelayakan usaha dan nilai tambah kerupuk kulit sapi. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Responden yang diambil dalam penelitian ini secara sengaja (purposive sampling) yaitu pada agroindustri kerupuk kulit sapi Barokah di Kelurahan Ciamis Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1). Pendapatan agroindustri kerupuk kulit sapi Barokah di Kelurahan Ciamis Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis dalam satu kali proses produksi yaitu Rp3.624.966,55. (2). R/C Rasio yang diperoleh sebesar 1,4. dimana nilai tersebut lebih besar dari 1 ($R/C > 1$) ini berarti agroindustri kerupuk kulit sapi Barokah di Kelurahan Ciamis Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis menguntungkan atau layak untuk dikembangkan. (3) Nilai tambah yang diperoleh agroindustri kerupuk kulit sapi Barokah di Kelurahan Ciamis Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis yaitu Rp32.475.

Kata Kunci : Nilai Tambah, Agroindustri, dan Kerupuk Kulit Sapi

ABSTRACT

This study aims to analyze the cost, revenue, income, business feasibility and added value of cowhide crackers. This research uses the case study method. The respondents taken in this study deliberately (purposive sampling) were in the agro-industry of Barokah cowhide crackers in Ciamis Village, Ciamis District, Ciamis Regency. The results showed that: (1). The agroindustrial income of Barokah cowhide crackers in Ciamis Village, Ciamis District, Ciamis Regency in one production process was IDR Rp3.624.966,55.. (2). R/C The ratio obtained was 1.4. where the value is greater than 1 ($R / C > 1$) this means that the agro-industry agroindustry of Barokah cowhide crackers in Ciamis Village, Ciamis District, Ciamis Regency, is profitable or worthy of development. (3) The added value obtained by the agroindustry of Barokah cowhide crackers in Ciamis Village, Ciamis District, Ciamis Regency, is IDR 32,475.

Keywords : Added Value, Agroindustry, and Cowhide Cracker.

PENDAHULUAN

Pertanian di Indonesia merupakan sumberdaya yang berpotensi memberikan manfaat ekonomi yang tinggi kepada masyarakat. Hal ini didasarkan pada

kenyataan bahwa sektor pertanian merupakan pemasok bahan pangan, bahan baku industri, dan sumber pendapatan bagi masyarakat petani di Indonesia. Pertanian yang maju harus didukung oleh sektor

agroindustri yang kuat, dimana sektor agroindustri sendiri dapat memberikan nilai tambah yang tinggi. Agroindustri juga dapat menjadi salah satu penyedia lapangan pekerjaan bagi sektor jasa dan menjadi sumber devisa bagi perekonomian Indonesia (Wahyudi, 2016).

Agroindustri menjadi salah satu alternative untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, dalam kegiatan pengolahan lanjut berbasis hasil pertanian dan peternakan yang bertujuan menambah nilai jual, sehingga dihasilkan diversifikasi produk olahan dan memperpanjang umur simpan (Nurhayati, 2019). Pemanfaatan utama hewan ternak besar seperti sapi pada umumnya hanya terbatas pada bagian dagingnya saja sementara untuk bagian lainnya seperti kulit kurang adanya pemanfaatan secara maksimal, dari bagian hewan yang kurang adanya pemanfaatan tersebut memiliki nilai jual yang relatif lebih rendah. Adanya suatu inovasi bagian dari hewan tersebut, maka dapat meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat. Kegiatan pengolahan yang dilakukan akan menghasilkan nilai tambah dan menjadi suatu peluang usaha yang sangat menjanjikan (Permana, 2019). Agroindustri kerupuk kulit sapi adalah proses mengolah kulit sapi menjadi kerupuk kulit. Kegiatan ini sangat strategis untuk

meningkatkan pendapatan, karena bahan baku yang digunakan relatif lebih murah. Dengan adanya kegiatan pengolahan terhadap bahan baku tersebut lebih lanjut maka diversifikasi produk olahannya akan mempunyai nilai tambah yang lebih besar.

Kerupuk kulit merupakan makanan yang populer dan salah satu makanan khas di Indonesia yang digemari oleh masyarakat karena bisa sebagai pendamping lauk pauk, selain itu memiliki tekstur yang renyah.

Hal ini menjadikan industri yang berpotensi untuk dikembangkan adalah industri kerupuk kulit. Industri kecil mempunyai peranan sebagai menghasilkan nilai tambah produk pertanian dan dapat membuka lapangan kerja dan memberikan pertumbuhan ekonomi desa. Alasan industri kerupuk kulit berpotensi karena sebagian besar masyarakat Indonesia termasuk dalam kategori tinggi dalam hal mengkonsumsi kerupuk baik di perkotaan maupun di pedesaan baik sebagai cemilan atau sebagai makanan pelengkap. Hal ini lah yang menjadi pendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Analisis Nilai Tambah dan Kelayakan Usaha Kerupuk Kulit Sapi (Studi Kasus Pada Kerupuk Kulit Barokah di Kelurahan Ciamis Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis)”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*), dengan mengambil kasus pada agroindustri Kerupuk Kulit Sapi Barokah di Kelurahan Ciamis Kecamatan Cimais Kabupaten Ciamis. Menurut (Kriyantono, 2020), penelitian studi kasus adalah penelitian yang digunakan dengan melihat langsung kelapangan dilakukan secara terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan meliputi penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dari pelaku usaha agroindustri kerupuk kulit sapi Barokah, menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan terlebih dahulu. Data sekunder data yang diperoleh dari literatur-literatur dan data dari instansi atau dinas terkait yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Teknik Penentuan Responden

Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan sengaja (*purposive sampling*) pada agroindustri

kerupuk kulit sapi “Barokah” dengan pertimbangan bahwa di Kelurahan Ciamis hanya ada satu-satunya yang memproduksi kerupuk kulit sapi. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelum dilaksakannya proses penelitian (Wekke Suardi, dkk. 2019).

Rancangan Analisis Data

1. Biaya Total menggunakan rumus menurut Soekartawi dalam (Muzizat dan Rosa, 2020) sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

$TC = \text{Total Cost}$ (Total Biaya)

$TFC = \text{Total Fixed Cost}$ (Biaya Tetap)

$TVC = \text{Total Variable Cost}$ (Biaya Variabel).

2. Penerimaan dihitung menggunakan rumus menurut Wilson dalam (Muzizat dan Rosa, 2020).

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana:

$TR = \text{Total Revenue}$

$P = \text{Price}$ (Harga Jual)

$Q = \text{Quantity}$ (Jumlah Produk yang terjual)

3. Pendapatan dihitung menggunakan rumus menurut (Soekartawi, 2006).

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana:

$TR = \frac{\text{Total Revenue}}{\text{Total Penerimaan}}$

$P = \text{Price}$ (Harga Jual)

$Q = \text{Quantity}$ (Jumlah Produk yang terjual)

4. RC dihitung menggunakan rumus menurut (Muzizat dan Rosa, 2020).

$R/C = TR / TC$

Keterangan :

$R/C = \text{Revenue Cost Ratio}$

$TR = \frac{\text{Total Revenue}}{\text{Total Penerimaan}}$

$TC = \text{Total Cost}$ (Total Biaya)

Dengan kriteria sebagai berikut:

- Apabila perhitungan $R/C > 1$ maka suatu usaha dinyatakan untung.
 - Apabila perhitungan $R/C < 1$ artinya suatu usaha mengalami kerugian.
 - Apabila hasil perhitungan $R/C \text{ Ratio} = 1$ artinya usaha tersebut dalam keadaan impas.
5. Analisis Nilai Tambah dihitung menggunakan rumus menurut Hayami. Setelah melakukan perhitungan nilai tambah, maka dapat dilakukan pengujian nilai tambah menurut kriteria pengujian nilai tambah Hubeis dalam Nabiah (2015).
1. Rasio nilai tambah rendah apabila memiliki presentase $< 15\%$.

2. Rasio nilai tambah sedang apabila memiliki presentase $15-40\%$.

3. Rasio nilai tambah tinggi apabila memiliki presentase $> 40\%$.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada agroindustri kerupuk kulit sapi “Barokah” di Kelurahan Ciamis Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pembuatan Kerupuk Kulit Sapi

Proses pembuatan kerupuk kulit sapi Barokah di Kelurahan Ciamis meliputi:

1. Tahap awal, kulit sapi kering yang berbentuk kotak yang dikirim dari tempat dari perajin kulit dilakukan pengecekan terlebih dahulu seperti, untuk mengetahui kualitas dari kulit sapi kering.
2. Proses penggorengan tahap pertama (*pelapuan*), kulit sapi kering dimasukkan kedalam wajan besar berisikan minyak yang tidak terlalu panas dan menggunakan api kecil sampai kerupuk kulit sapi agak mekar, lalu angkat dan tiriskan. Proses pelapuan ini berguna untuk kerupuk yang dihasilkan lebih mengembang dan mempermudah pada saat penggorengan.

3. Proses penggorengan tahap pertama (*pelapuan*), kulit sapi kering dimasukkan kedalam wajan besar berisikan minyak yang tidak terlalu panas dan menggunakan api kecil sampai kerupuk kulit sapi agak mekar, lalu angkat dan tiriskan. Proses pelapuan ini berguna untuk kerupuk yang dihasilkan lebih mengembang dan mempermudah pada saat penggorengan.
4. Setelah tahap penggorengan, tahap selanjutnya yaitu meniriskan kerupuk kulit yang siap diangkat dari penggorengan. Pada tahap ini penirisan dilakukan selama 5 menit, penirisan ini dilakukan untuk mengurangi kadar minyak yang ada pada kerupuk kulit sapi, setelah ditiriskan kemudian kerupuk kulit sapi di angkat menuju tempat pemberian bumbu.
5. Pembumbuan, tahap ini dilakukan setelah kerupuk ditiriskan, tahap pemberian bumbu ini bertujuan agar kerupuk kulit sapi menjadi gurih dan nikmat.
6. Pengemasan merupakan tahapan akhir dari proses produksi, dimana kerupuk kulit sapi dikemas dengan menggunakan plastik kemasan.

B. Analisis Usaha Agroindustri Kerupuk Kulit Sapi

Analisis Biaya

Agroindustri kerupuk kulit sapi terdiri atas analisis biaya variable, biaya tetap, penerimaan, pendapatan dan nilai tambah.

Tabel 1. Analisis Biaya Tetap, Biaya Variabel dan Biaya Total

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	
	Penyusutan Alat	23.234,00
	PBB	250,00
	Bunga Modal Tetap	1.549,94
	Biaya Tetap Total	25.033,45
2	Biaya Variabel	
	Bahan Baku	6.500.000,00
	Input Lain	1.690.000,00
	Tenaga Kerja	1.000.000,00
	Biaya Variabel Total	9.190.000,00
	Biaya Total Produksi	9.215.033,45

Berdasarkan Tabel 1, diketahui biaya tetap agroindustri kerupuk kulit sapi Barokah selama 1 kali produksi adalah Rp25.033,45/proses produksi. Biaya variabel yang dikeluarkan oleh agroindustri kerupuk kulit sapi Barokah selama 1 kali produksi adalah Rp9.190.000, sudah termasuk pembelian bahan baku kulit sapi kering Rp6.500.000, input lain seperti minyak, plastik kemasan, bumbu, lilin dan gas sebesar Rp1.690.000, dan biaya tenaga kerja Rp1.000.000.

Analisis Penerimaan, Pendapatan dan Kelayakan Usaha

Tabel 2. Analisis Penerimaan, Pendapatan dan Kelayakan Usaha

No	Uraian	Satuan	Nilai
1	Produksi		
	a.Kemasan 10 gram	Bungkus	1270
	b.emasan 30 gram	Bungkus	480
	c.Kemasan 200 gram	Bungkus	77
	d. Kemasan 500 gram	Bungkus	98
2	Harga		
	a.Kemasan 10 gram	Rp	2.000,00
	b. Kemasan 30 gram	Rp	6.000,00
	c.Kemasan 200 gram	Rp	20.000,00
	d.emasan 500 gram	Rp	60.000,00
3	Penerimaan		
	a.Kemasan 10 gram	Rp	2.540.000,00
	b.emasan 30 gram	Rp	2.880.000,00
	c.Kemasan 200 gram	Rp/	1.540.000,00
	d.emasan 500 gram	Rp	5.880.000,00
4	Total Penerimaan	Rp	12.840.000,00
5	Biaya Total Produksi	Rp	9.215.033,45
6	Pendapatan	Rp	3.624.966,55
7	RC Rasio		1,4

Berdasarkan tabel 2, diketahui kerupuk kulit sapi yang dihasilkan dalam satu kali proses produksi untuk kemasan 10gr sebanyak 1.270 bungkus dengan harga produk sebesar Rp2000 dengan penerimaan sebesar Rp2.540.000, kemasan 30gr sebanyak 480 bungkus dengan harga produk sebesar Rp6000 dengan penerimaan sebesar Rp2.880.000 dan kemasan 200gr sebanyak 77 bungkus dengan harga produk Rp20.000 dan penerimaannya sebesar Rp 1.540.000, dan kemasan 500gr sebanyak 98 bungkus dengan harga produk Rp60.000 penerimaannya sebesar Rp5.880.000, sehingga diperoleh total penerimaan dalam

satu kali proses produksi rata-rata sebesar Rp12.840.000. Pendapatan usaha merupakan hasil dari penerimaan dikurangi dengan biaya produksi.

Biaya total produksi usaha pengolahan kerupuk kulit sapi dalam satu kali proses adalah sebesar Rp9.215.033,45. Total Penerimaan usaha pengolahan kerupuk kulit sapi sebesar Rp12.840.000/Proses, sehingga pendapatan usaha pengolahan kerupuk kulit sapi Barokah dalam satu kali proses produksi sebesar Rp3.624.966,55.

R/C rasio usaha pengolahan kerupuk kulit sapi Barokah sebesar 1,4. artinya setiap rupiah biaya yang dikeluarkan memperoleh penerimaan Rp1,4 dan

mendapatkan keuntungan Rp. 0,4. Hasil perhitungan rasio penerimaan atas biaya (R/C) yang diperoleh 1.4 lebih besar dari 1 ($R/C > 1$) ini berarti agroindustri kerupuk kulit sapi Barokah menguntungkan atau layak untuk dikembangkan.

Analisis Nilai Tambah

Analisis nilai tambah dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pertambahan nilai kulit sapi menjadi kerupuk kulit sapi,

Tabel 3 Analisis Nilai Tambah

No	Variabel	Nilai
Output, Input, Harga		
1	Output (Kg)	91,5
2	Input (Kg)/	100
3	Tenaga Kerja (HOK)	10
4	Faktor Konversi (Kg)	0,92
5	Koefisien Tenaga kerja (HOK/Kg)	0,1
6	Harga Output (Rp/Kg)	125.000,00
7	Upah Tenaga Kerja Langsung (Rp/HOK)	100.000,00
Penerimaan dan Keuntungan		
8	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	65.000,00
9	Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	16.900,00
10	Nilai Output (Rp/Kg)	114.375,00
11	a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	32.475,00
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	28%
12	a. Pendapatan Tenaga Kerja	10.000,00
	Langsung (Rp/Kg)	
13	b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	31%
	a. Keuntungan (Rp/Kg)	22.475,00
	b. Tingkat Keuntungan(%)	69%

No	Variabel	Nilai
Margin		
14	Margin (Rp/Kg)	49.375,00
	a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (%)	20%
	b. Sumbangan Input Lain (%)	34.2%
	c. Keuntungan (%)	45,5%

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa hasil produksi/output adalah sebesar 91,5 Kg dari penggunaan bahan baku/input 100 Kg. Faktor konversi adalah hasil bagi antara output dibagi dengan jumlah bahan baku/input yang digunakan, maka besarnya faktor konversi pada agroindustri kerupuk kulit sapi Barokah adalah 0,92 yang berarti dalam 1 Kg bahan baku menghasilkan 0,92 kerupuk kulit sapi. Koefisien tenaga kerja yang didapat dari tenaga kerja dibagi jumlah kulit sapi kering yang diolah selama satu kali produksi adalah 0,1 kg/HOK, artinya setiap 10 kg kulit sapi kering yang diolah membutuhkan 1 HOK. Tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mengolah kerupuk kulit sapi Barokah di Kelurahan Ciamis dengan bahan baku 100 Kg adalah 10 HOK dengan upah Rp 100.000,00 per HOK.

Sumbangan input lain didapatkan dari penjumlahan semua biaya kecuali biaya bahan baku dan tenaga kerja, dibagi dengan jumlah bahan baku yang digunakan. Nilai sumbangan input lain pada pengolahan kerupuk kulit adalah Rp 16.900 yang berarti

dalam mengolah satu kilogram bahan baku mengeluarkan input lain meliputi bumbu, minyak, gas dan plastik kemasan adalah Rp 16.900 dalam satu proses produksi.

Nilai output adalah nilai yang dihasilkan dari perkalian antara nilai faktor konversi dengan harga output yaitu Rp 114.375 yang berarti dalam 1 kg produksi kerupuk kulit sapi, maka akan menghasilkan Rp 114.375. Nilai tambah diperoleh dari pengurangan nilai output dengan sumbangan input lain dan harga bahan baku. Nilai tambah yang diperoleh pada agroindustri kerupuk kulit sapi Barokah dalam satu kali proses produksi adalah Rp32.475 yang artinya dalam satu kg kulit sapi kering setelah diolah menjadi produk kerupuk kulit sapi akan mendapat nilai tambah Rp. 32.475. Apabila nilai tambah dibagi dengan nilai produksi, maka akan diperoleh rasio nilai tambah 28%, artinya setiap Rp100,00 dari nilai output akan mendapatkan nilai tambah rata-rata Rp 28. Nilai tersebut berasal dari setiap kilogram pengolahan kulit sapi kering menjadi kerupuk kulit sapi. Hasil dari perhitungan nilai tambah, dapat diketahui kategori agroindustri bernilai tambah sedang.

Pendapatan tenaga kerja langsung merupakan hasil dari perkalian antara koefisien tenaga kerja dengan upah tenaga

kerja adalah Rp 10.000/kg, artinya pendapatan yang diperoleh tenaga kerja dari setiap pengolahan satu kilogram bahan baku yang diolah menjadi kerupuk kulit sapi adalah Rp 10.000/kg, sehingga pangsa tenaga kerja adalah 31%. Hal ini berarti bahwa 31% dari nilai tambah merupakan pendapatan tenaga kerja yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Keuntungan yaitu selisih dari nilai tambah dengan pendapatan tenaga kerja yaitu Rp 22.475, artinya pengusaha mendapatkan keuntungan bersih yaitu Rp 27.475/kg. Tingkat keuntungan agroindustri kerupuk kulit Barokah adalah 73%, artinya, diperoleh keuntungan dari kulit sapi kering 100kg menjadi kerupuk kulit sapi, maka tingkat keuntungan yang dihasilkan adalah 69%.

Margin adalah selisih dari nilai output dengan harga bahan baku yaitu Rp 49.375, maka setiap satu kg bahan baku menjadi produk kerupuk kulit sapi diperoleh margin adalah Rp. 49.375/kg bahan baku yang terdiri atas pendapatan tenaga kerja 20%, sumbangan input lain 34,2% dan keuntungan agroindustri 45,5%. Artinya bila margin Rp.100/kg bahan baku, maka Rp.20 merupakan pendapatan tenaga kerja, Rp.20 merupakan sumbangan input lain, dan Rp.45,5 merupakan bagian untuk keuntungan agroindustri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penerimaan yang diperoleh agroindustri kerupuk kulit sapi Barokah di Kelurahan Ciamis Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis untuk satu kali produksi adalah Rp12.840.000 dan pendapatannya Rp3.624.966,55.
2. Agroindustri kerupuk kulit sapi Barokah di Kelurahan Ciamis Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis layak diusahakan, karena nilai R/C > 1 yaitu 1,4, artinya setiap satu satuan rupiah biaya yang dikeluarkan, maka memperoleh penerimaan Rp. 1,4 dan mendapatkan keuntungan Rp. 0,4.
3. Nilai tambah yang diperoleh agroindustri kerupuk kulit sapi Barokah di Kelurahan Ciamis Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis sebesar Rp 32.475/kg.

Saran

1. Diharapkan kepada pemilik usaha agroindustri kerupuk kulit sapi Barokah untuk mulai melakukan pembukuan pembiayaan agar dapat diketahui secara pasti mengenai biaya pengeluaran, hasil penjualan dan pendapatan yang diperoleh.
2. Untuk usaha agroindustri kerupuk kulit sapi Barokah sebaiknya dapat mengurangi tenaga kerja. Pilihan ini

dapat diambil mengingat biaya upah kerja yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi cukup besar.

3. Untuk usaha agroindustri kerupuk kulit sapi Barokah sebaiknya melakukan inovasi terhadap kerupuk kulit sapi seperti dari kemasan dan varian rasa sehingga dapat menaikkan harga kerupuk kulit sapi agar mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dedi, Wahyudi. (2016). Analisis Usaha Agroindustri Kerupuk Kulit Sapi Di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jom Faperta UR*.
- Jamaluddin, J. (2018). *Pengolahan Aneka Kerupuk dan Keripik Bahan Pangan* Makassar : Universitas Negeri Makassar.
- Kriyantono, R. (2020). Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Prenada Media.
- Mertaningtyas D. 2014. *Mini Review: Pengolahan Kerupuk "Rambak" Kulit di Indonesia*. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*.
- Muzizat A. dan Zulfikhar, R. (2020). Analisis Pendapatan Usaha Dagang Kedai Kopi "Strong Coffee" Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Surakarta. *Jurnal pengembangan penyuluhan pertanian*.
- Purnamasari, W. O. D., Ridwan, R., & Azizu, A. M. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Kerupuk di Desa Dongkala Kecamatan Pasarwajo

Kabupaten Buton (Studi Kasus Pada Aliva Kerupuk). *Media Agribisnis..*
Soekartawi. (2016). Analisis Usahatani.
Jakarta : UI – Press.

Wekke Suardi, I. dkk. (2019). Metode Penelitian Sosial. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. CV. Adi Karya Mandiri.

Sugiyanto. (2020). *Studi Kelayakan Bisnis..*
Banten: Yayasan Pendidikan dan Sosial
Indonesia Maju (YPSIM).